

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR
SEKSUAL DI SMAN 4 TAKALAR**



**SALSABILA AURELIA IRWAN
K011201176**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR
SEKSUAL DI SMAN 4 TAKALAR

SALSABILA AURELIA IRWAN
K011201176



PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

PERNYATAAN PENGAJUAN
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR
SEKSUAL DI SMAN 4 TAKALAR

SALSABILA AURELIA IRWAN

K011201176

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat

Pada

PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

SKRIPSI

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR
SEKSUAL DI SMAN 4 TAKALAR**

SALSABILA AURELIA IRWAN

K011201176

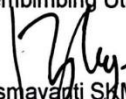
Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kesehatan Masyarakat
pada tanggal 06 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama


Rismayanti SKM., MKM

NIP. 19700930 199803 2 002

Pembimbing Pendamping


Indra Dwinata SKM., MPH

NIP. 19871004 201404 1 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,


Dr. Haspawati Amgam, SKM., MSc.

NIP 19760418 200501 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual Di Sman 4 Takalar" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Rismayanti, SKM.,M.Kes selaku Pembimbing I dan Indra Dwinata, SKM.,MPH selaku pembimbing II. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.



6 Agustus 2024

Salsabila Aurelia Irwan
NIM K011201176

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual di SMAN 4 Takalar” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata (S1) pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Dengan segala hormat dan cinta penulis persembahkan skripsi ini sebagai bakti dan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **H. Irwan B.SE** dan Ibu **Hj. Hasrawati S.Pd.,M.PD** yang telah membesarkan dan mendukung penuh dengan kesabaran, pengorbanan yang luar biasa, cinta dan kasih sayangnya, serta segala doa, perhatian, kasih sayang, dukungan dan semangat yang tak ternilai serta tak pernah usai sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Juga kepada satu satunya saudara laki-laki saya yang sangat saya banggakan yaitu **Muhammad Rifqi Fathurrahman** dan kedua adik adikku **Shabrina Nurfadhilah Irwan** dan **Aisyah Alinsyirah Ramadhani Irwan** yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, serta keluarga besar atas segala dukungan dan doa kepada penulis selama menjalani proses penyelesaian skripsi hingga sekarang.

Ungkapan terimakasih penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada Ibu **Rismayanti SKM.,M.KM** selaku dosen pembimbing I dan Bapak **Indra Dwinata SKM.,M.PH** selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan tenaga dan pikirannya, meluangkan waktunya yang begitu berharga untuk memberi bimbingan dan pengarahan dengan baik dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu, ucapan terima kasih saya juga kepada Ibu **Andi Selvi Yusnitasari, SKM., M.Kes** selaku dosen penguji I dari Departemen Epidemiologi dan Ibu **Dr. Shanti Riskiyani, SKM.,M.Kes** selaku dosen penguji II dari Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku yang telah memberikan masukan, kritik dan sarannya untuk penyempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada pemimpin Univeristas Hasanuddin dan pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin atas fasilitas yang diberikan selama penulis menempuh program studi S1 Kesehatan Masyarakat serta para dosen dan staf Departemen Epidemiologi atas ilmu dan bantuan yang bermanfaat yang diberikan. Terimakasih kepada teman-teman Klospren, FKM Mania, Departemen Epidemiologi, Warga warga A8, Impostor 2020 yang telah kebersamai penulis dalam menempuh pendidikan dan memberikan banyak kenangan indah pada masa-masa perkuliahan.

Makassar, 6 Agustus 2024

Salsabila Aurelia Irwan

ABSTRAK

SALSABILA AURELIA IRWAN. **Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual di SMAN 4 Takalar** (dibimbing oleh Rismayanti, SKM.,M.Kes dan Indra Dwinata, SKM.,MPH).

Latar Belakang: Tingginya angka penyakit menular seksual dikalangan remaja dan generasi muda perlu mendapat perhatian karena bahaya dan dampaknya yang luas. Pemahaman dan kesadaran remaja terhadap hak dan kesehatan reproduksi masih rendah, bahkan sebagian dari mereka salah memahaminya. Penyebabnya adalah masyarakat dan keluarga masih belum mau membicarakan masalah reproduksi secara terbuka di lingkungan keluarga dan masyarakat. **Tujuan:** untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit infeksi menular seksual di SMAN 4 Takalar. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Cross Sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. Metode pengambilan sampel menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* dengan aplikasi *Spin the well random roulette* pada 252 siswa, uji statistik menggunakan uji *Chi square*. **Hasil:** Terdapat hubungan antara peran teman sebaya (p value = 0,001), peran orang tua (p value = 0,001), peran guru (p value = 0,001), dan peran sumber informasi (p value = 0,001) dengan tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan penyakit infeksi menular seksual di SMAN 4 Takalar. **Kesimpulan:** Teman sebaya, orang tua, guru dan sumber informasi sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan remaja dalam pencegahan penyakit infeksi menular seksual.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Pencegahan IMS, Remaja;

ABSTRACT

SALSABILA AURELIA IRWAN. **Factors Associated with the Level of Knowledge of Adolescents Regarding Prevention of Sexually Transmitted Infectious Diseases at SMAN 4 Takalar** (supervised by Rismayanti, SKM., M.Kes and Indra Dwinata, SKM., MPH).

Background: The high rate of sexually transmitted diseases among teenagers and the younger generation needs attention because of the dangers and broad impacts. Adolescents' understanding and awareness of reproductive health and rights is still low, some of them even misunderstand it. The reason is that society and families still do not want to discuss reproductive issues openly within the family and community. **Objective:** to determine factors related to the level of knowledge of adolescents about sexually transmitted infections at SMAN 4 Takalar. **Method:** This research is quantitative research with a Cross Sectional research method, namely a research design by carrying out measurements or observations at the same time or at one time. The sampling method used Proportional Stratified Random Sampling with the Spin the wheel random roulette application on 252 students, statistical tests used the Chi square test. **Results:** There is a relationship between the role of peers (p value = 0.001), the role of parents (p value = 0.001), the role of teachers (p value = 0.001), and the role of information sources (p value = 0.001) with the level of adolescent knowledge about prevention sexually transmitted infections at SMAN 4 Takalar. **Conclusion:** Peers, parents, teachers and sources of information play a significant role in increasing teenagers' knowledge in preventing sexually transmitted infections.

Keywords: Social Support, Prevention STIs, Teenager;

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Kerangka Teori	6
1.3 Dasar Pemikiran Variabel Yang Dianalisis	6
1.4 Kerangka Konsep	7
1.5 Definisi Operasional	7
1.6 Rumusan Masalah	8
1.7 Tujuan Penelitian	9
1.8 Manfaat Penelitian	9
BAB II METODE PENELITIAN	10
2.1 Jenis Penelitian	10
2.2 Waktu dan Tempat Penelitian	10
2.3 Populasi dan Sampel	10
2.4 Teknik Pengumpulan Data	12
2.5 Pengelolahan dan Analisis Data	13
2.6 Analisis Data	13
2.7 Penyajian Data	14
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	15
3.1 Hasil Penelitian	15
3.2 Pembahasan	27
3.3 Keterbatasan Penelitian	39
BAB IV PENUTUP	40
4.1 Kesimpulan	40
4.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Distribusi Populasi dan Sampel.....	11
Tabel 3. 1	Distribusi Karakteristik Responden di SMAN 4 Takalar Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.....	15
Tabel 3. 2	Distribusi Nilai Median Responden di SMAN 4 Takalar Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.....	16
Tabel 3. 3	Distribusi Frekuensi Pertanyaan dan Jawaban responden tentang Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual di SMAN 4 Takalar....	17
Tabel 3. 4	Distribusi Frekuensi Pertanyaan dan Jawaban responden tentang Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual di SMAN 4 Takalar....	18
Tabel 3. 5	Distribusi Pertanyaan dan Jawaban responden Tentang Teman Sebaya di SMAN 4 Takalar	19
Tabel 3. 6	Distribusi Pertanyaan dan jawaban responden tentang Variabel Orang Tua di SMAN 4 Takalar	20
Tabel 3. 7	Distribusi Pertanyaan dan Jawaban responden tentang variabel Guru di SMAN 4 Takalar	21
Tabel 3. 8	Distribusi pertanyaan dan jawaban responden tentang variabel sumber informasi di SMAN 4 Takalar	22
Tabel 3. 9	Distribusi Pernyataan dan Jawaban Jenis Media Massa Responden Variabel Sumber Informasi di SMAN 4 Takalar	23
Tabel 3.10	Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian Pada Siswa Kelas X dan XI di SMAN 4 Takalar	24
Tabel 3.11	Hubungan Peran teman sebaya dengan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual di SMAN 4 Takalar Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar 2024.	25
Tabel 3.12	Hubungan Peran Orang Tua dengan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual di SMAN 4 Takalar Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar 2024.	25
Tabel 3.13	Hubungan Peran Guru dengan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual di SMAN 4 Takalar Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar 2024.	26
Tabel 3.14	Hubungan Peran Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual di SMAN 4 Takalar Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar 2024.	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori	6
Gambar 2 Kerangka Konsep.....	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Inform Consent Penelitian	45
Lampiran 2 Lembar Kuesioner Penelitian	46
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas.....	51
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	52
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	54
Lampiran 6 Analisis Data SPSS.....	57
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	63

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah infeksi yang disebabkan oleh berbagai macam kuman/bakteri, virus, parasite, dan kutu kelamin yang sebagian besar ditularkan melalui hubungan seksual (Kementerian Kesehatan, 2017). Infeksi Menular Seksual (IMS) masih menjadi masalah kesehatan dunia. Tidak hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang. IMS dapat menimbulkan konsekuensi serius selain dampak langsung dari infeksi itu sendiri (WHO,2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari 1 juta Infeksi Menular Seksual (IMS) tertular setiap hari diseluruh dunia, sebagian besar tidak menunjukkan gejala. Setiap tahunnya diperkirakan terdapat 374 juta infeksi baru dengan 1 dari 4 IMS yang dapat disembuhkan seperti klamidia, gonore, sifilis dan trikomoniasis. IMS mempunyai dampak langsung terhadap kesehatan seksual dan reproduksi melalui stigmatisasi, infertilitas, kanker dan komplikasi kehamilan serta dapat meningkatkan risiko HIV. Faktanya lebih dari 30 bakteri, virus dan parasit berbeda diketahui ditularkan melalui hubungan seksual, termasuk seks vagina, anal dan oral (WHO,2023).

Prevalensi penyakit infeksi menular seksual di Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan pemeriksaan laboratorium sebanyak 11.133 kasus, prevalensi sifilis dini sebanyak 2.976 kasus, sifilis lanjut sebanyak 892 kasus, gonore sebanyak 1.482 kasus, urethritis gonore sebanyak 1.0004 kasus, herpes genital sebanyak 143 kasus dan trichomonasiasis sebanyak 342 kasus, HIV sebanyak 7.650 kasus dan AIDS sebanyak 1.677 kasus (Kemenkes,2021).

Kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) di Provinsi Sulawesi Selatan ditandai dengan peningkatan jumlah kasus secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, jumlah kasus IMS meningkat dari 1.517 kasus pada tahun 2020 menuju 2.575 kasus pada tahun 2023. Kasus ini tersebar di 24 kabupaten atau kota provinsi, dengan kota Makassar, Kota Palopo dan Kabupaten Jeneponto merupakan wilayah dengan jumlah kasus terbanyak. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan menerapkan strategi untuk mengendalikan penyebaran virus ini termasuk melakukan skrining, pelatihan dan pemantauan.

Kasus Infeksi Menular di Kabupaten Takalar pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kabupaten takalar menduduki peringkat kelima dengan jumlah kasus IMS pada remaja sebanyak 705 kasus. Penyakit Menular seksual yang paling banyak diderita di Sulawesi Selatan adalah gonore, klamidia, dan sifilis, dengan jumlah kasus tertinggi pada remaja berusia 15-19 tahun (Nursafitri et al., 2022).

Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa anak-anak sebelum memasuki masa dewasa. Terjadi beberapa perubahan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif dan psikososial di masa peralihan ini. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO,2022). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam kelompok usia 10-18 tahun (Permenkes

RI,2014) dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI,2015).

Pemahaman dan kesadaran remaja terhadap hak dan kesehatan reproduksi masih rendah, bahkan sebagian dari mereka salah memahaminya. Penyebabnya adalah masyarakat dan keluarga masih belum mau membicarakan masalah reproduksi secara terbuka di lingkungan keluarga dan masyarakat (Dungga & Ihsan, 2023).

Kalangan remaja digolongkan sebagai kelompok risiko tinggi dan rawan terhadap bahaya penularan penyakit khususnya penyakit menular seksual (PMS) dan cenderung semakin permisifnya hubungan pergaulan antara remaja laki-laki dan perempuan. Remaja dan dewasa muda usia (15-24) hanya merupakan 25% dari keseluruhan populasi yang aktif berhubungan seksual namun mewakili hampir 50% kasus baru Infeksi Menular Seksual (IMS). Kenyataan menunjukkan bahwa diseluruh dunia, remaja merupakan kelompok usia yang paling banyak terkena PMS dibandingkan kelompok usia lainnya. Tingginya angka penyakit menular seksual dikalangan remaja dan generasi muda perlu mendapat perhatian kita karena bahaya dan dampaknya yang luas. IMS merupakan masalah kesehatan utama bagi remaja wanita. Lebih dari 50% wanita dengan IMS tidak menunjukkan gejala (Hairuddin et al., 2022).

Prevalensi Infeksi Saluran Reproduksi (ISr) di seluruh dunia tertinggi terjadi pada remaja (35-42%) dan dewasa (27-33%). Infeksi genital yang umum terjadi pada usia muda adalah kandidiasis (25-50%), vaginosis bakterialis (20-40%) dan trikomoniasis (5-15%). Indonesia sendiri memiliki sejumlah penyakit ginekologi dan masalah kesehatan reproduksi wanita seperti infertilitas 20%, perdarahan vagina 15%, kanker rahim 35%, kanker serviks 52%, dan kandidiasis 5% (Auliani et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), masalah kesehatan reproduksi yang paling buruk terjadi pada perempuan karena dilihat dari kasus terjadi peningkatan menjadi 33% dari jumlah penyakit yang diderita oleh perempuan di seluruh dunia, salah satunya adalah keputihan. Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi antara lain faktor sosial ekonomi dan demografi (kemiskinan, rendahnya pendidikan dan pengetahuan tentang perkembangan seksual dan reproduksi, serta tinggal didaerah yang terpencil). Faktor budaya dan lingkungan serta faktor psikologi (akibat perpisahan orang tua, depresi, hilangnya rasa kebebasan). Faktor biologis (cacat Janin, gangguan reproduksi pasca penyakit kelamin) (Lubis & Harahap, 2022).

Mokodongan (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lebih banyak remaja memiliki risiko tinggi mengalami gangguan kesehatan reproduksi, terdapat 10% remaja yang sering menggunakan produk kebersihan kewanitaan, 17,59% remaja yang tidak mengeringkan alat kelamin setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan kain atau handuk kering pribadi. Selain itu, 25,76% remaja yang membersihkan alat kelaminnya dari arah belakang ke depan, 17% remaja yang sering menggunakan pakaian dalam ketat dalam aktivitas sehari-hari, 8,2% remaja yang sering menggunakan celana dalam dengan bahan non katun,

2,5% remaja yang sering berbagi pakaian dalam dan handuk dengan orang lain (Aatinaa Adhyatma et al., 2023).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia, angka infeksi saluran reproduksi terdapat 20/100.000 per total penduduk Indonesia, sementara itu ditiap tahunnya berlangsung penambahan kasus sekitar 60/100.000 terinfeksi alat reproduksi yang dikarenakan kebersihan pribadi yang buruk (*personal Hygiene*) pada organ reproduksi meningkat. *Personal Hygiene* pada organ reproduksi merupakan bagian dari kebersihan individu yang meruakan faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia terutama dalam pencegahan infeksi pada sistem reproduksi, oleh karena itu sangat penting bagi perempuan untuk menjaga kebersihan alat kelamin yang benar (Luthfiani et al., 2023).

Pengetahuan tentang kebersihan diri alat kelamin merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui arti, manfaat, fungsi dan tujuan kesehatan reproduksi serta menghindari akibat dari kebersihan diri alat kelamin yang tidak tepat. Remaja putri harus menambah pengetahuannya terhadap sumber informasi terpercaya tentang menjaga kebersihan alat kelamin agar dapat mengembangkan perilaku hidup bersih. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi salah satu dampaknya adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, Infeksi Saluran Kemih (ISK), Penyakit Radang Panggul (PID) dan kemungkinan terjadinya kanker serviks, sehingga diperlukan informasi yang baik mengenai kesehatan reproduksi. sehingga remaja memiliki pemahaman yang baik dan dapat mencegah risiko penyakit reproduksi (Auliani et al., 2021).

Menjaga kebersihan diri merupakan perilaku yang sangat penting untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja. Perilaku kebersihan diri yang buruk di kalangan remaja dapat membuat mereka rentan terhadap infeksi dan penyakit menular seksual yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi. Pemeliharaan kebersihan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti status ekonomi, agama, tingkat pengetahuan atau tingkat perkembangan seseorang, status kesehatan, kebiasaan, cacat fisik/psikologis bawaan. Generasi muda terutama yang berusia 12 hingga 15 tahun identik dengan tingkat rasa ingin tahu yang sangat tinggi yang menjadi salah satu faktor dalam memperoleh informasi mengenai kesehatan diri dan reproduksi. Remaja putri biasanya mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti orang tua, sekolah, teman atau bahkan media (Aatinaa Adhyatma et al., 2023).

Meningkatnya kasus IMS terhadap remaja perlu dilakukan tindakan pencegahan sedini mungkin. Salah satunya adalah meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sehingga penularan IMS dapat dicegah (Armayanti et al., 2022). Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang semuanya berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang. Sehingga sangat diperlukan sekali untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja mulai dari pendidikan dini dari orang tua dan memberikan kegiatan

penyuluhan, sehingga remaja akan lebih memahami dan mampu mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan kenyataan yang ada (Asisdiq & Side, 2021).

Kurangnya informasi mengenai infeksi menular seksual menyebabkan remaja cenderung lebih banyak berperilaku menyimpang salah satunya seks bebas karena kurang mendapat pengetahuan tentang bahaya dari infeksi menular seksual. Terbatasnya pengetahuan remaja tentang penyakit infeksi menular seksual menjadi penyebab tingginya penularan penyakit ini dikalangan remaja. Hasil penelitian yang dilakukan Novembriany (2020), pada siswa SMA 1 Wanaraya dengan melibatkan 101 siswa menyimpulkan semakin baik pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual maka semakin baik juga perilaku remaja terhadap seks bebas, begitupun sebaliknya semakin kurang pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual dapat meningkatkan perilaku remaja dalam melakukan seks bebas (Massa & Ali, 2023).

Kelompok sebaya sering kali menetapkan norma dan ekspektasi terkait perilaku seksual. Individu mungkin dipengaruhi oleh sikap dan tindakan teman sebayanya yang mengarah pada penerapan perilaku serupa. Teman sebaya dapat memberikan tekanan pada individu untuk menyesuaikan diri dengan perilaku seksual tertentu. Tekanan ini dapat mempengaruhi keputusan terkait melakukan aktivitas seksual, menggunakan perlindungan, atau melakukan tes HIV AIDS dan IMS (Desi, 2019).

Teman sebaya berperan penting dalam berbagi informasi tentang kesehatan seksual, mempengaruhi kesadaran, pengetahuan, dan sikap terhadap praktik seks aman serta pencegahan HIV AIDS dan IMS. Percakapan dalam kelompok sebaya dapat meningkatkan pengetahuan dan dukungan emosional, mendorong tes dan akses pencegahan IMS. Namun, teman sebaya juga bisa menyebarkan miss informasi yang meningkatkan perilaku berisiko. Jaringan teman sebaya yang suporitif mengurangi stigma dan mendorong keterbukaan, sementara pengaruh negative atau sikap stigmatis dapat menjadi hambatan dalam mencari tes atau pengobatan (Desi, 2019).

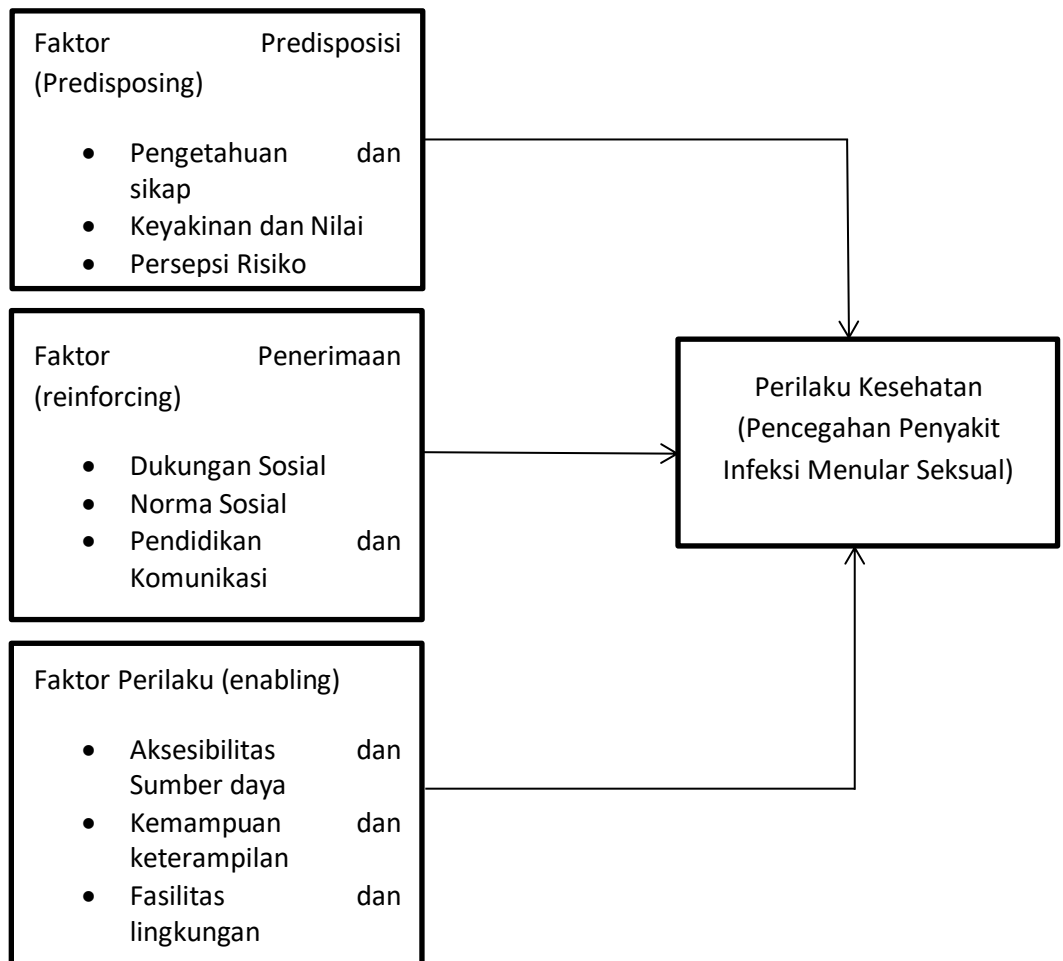
Selain teman sebaya, sebagian remaja juga mengetahui tentang pendidikan seks dari orang tua, guru sekolah dan tenaga kesehatan. Orang tua adalah bagian dari anggota keluarga yang memberikan pendidikan pertama dan utama bagi anaknya. Pendidikan yang diberikan orang tua dirumah dapat menentukan kualitas berpikir yang sehat terhadap anak terutama ketika mereka beranjak remaja. Ketika remaja, peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan seks pada remaja. Pengetahuan tentang pendidikan seks yang didapat dari orang tua, namun umumnya tidak secara komprehensif seperti mengenai bagaimana cara merawat organ reproduksi, serta risiko seks bebas dan cara mencegah terjadinya seks bebas dan biasanya berupa cerita atau nasihat seperti penelitian dari Amaliyah (2018), yang menunjukkan bahwa orangtua menganggap pendidikan seks sebagai hal yang tabu, vulgar dan tidak pantas untuk disampaikan kepada anak, sehingga berpengaruh terhadap keterlibatan dan bentuk pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anak, sedangkan pengetahuan yang didapat dari tenaga kesehatan sangat diperlukan, sayangnya belum banyaknya tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan di sekolah-sekolah (Anggreni, 2022).

Sumber informasi yang bisa didapatkan remaja bisa berupa metode ceramah/penyuluhan dan salah satu sumber informasi yang banyak digunakan oleh remaja pada saat ini adalah media massa berupa internet. Pada masa perkembangan teknologi dan informasi saat ini memungkinkan semua kalangan bisa mengakses internet, termasuk kalangan pelajar atau dalam hal ini remaja. yimpang.13 Menurut Notoatmodjo (2012), semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Anggreni, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja mengenai pencegahan infeksi menular seksual di SMAN 4 Takalar. Dipilihnya SMAN 4 Takalar sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan karena SMAN 4 Takalar merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada ditakalar dan berlokasi di Kecamatan Galesong Utara dan merupakan salah satu kecamatan yang berdekatan langsung dengan perbatasan kota Makassar, dimana kita ketahui bahwa sekarang sedang dalam perkembangan pesat, baik dari segi pertumbuhan ekonomi dan teknologi informasi dan juga banyak kasus pergaulan bebas yang terjadi pada remaja SMA salah satunya kehamilan diluar nikah, penggunaan narkoba, kebiasaan merokok, kekerasan interpersonal, kecelakaan serta hubungan seksual yang tidak aman yang dapat mengakibatkan penyakit menular seksual terutama HIV AIDS. SMA Negeri 4 Takalar masuk kedalam salah satu sekolah favorit yang pergaulan siswa siswinya cenderung berperilaku gaya pacaran bebas dan kesehariannya sering bersama. Hal ini yang menjadikan SMAN 4 Takalar menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut.

1.2 Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka teori dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1 Kerangka Teori Modifikasi (Teori Lawrence Green, Notoadmodjo, 2010)

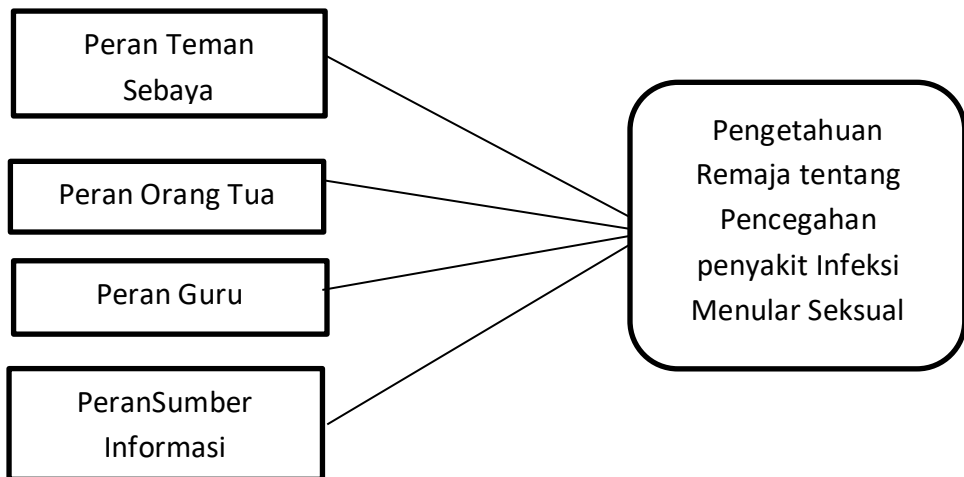
1.3 Dasar Pemikiran Variabel Yang Dianalisis

Tingkat pengetahuan remaja mengenai pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual dan risiko tertular IMS. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar remaja memiliki pengetahuan kurang mengenai pencegahan IMS. Pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan IMS mempengaruhi perilaku seksual remaja, seperti melakukan hubungan seksual tanpa kondom yang dapat meningkatkan risiko tertular IMS. Upaya untuk mengurangi kejadian IMS melalui peningkatan pengetahuan remaja mencakup program pencegahan IMS melalui transmisi seksual (PMTS) (Daryaswanti et al., 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan kesehatan reproduksi remaja antara lain pengetahuan dan sikap remaja, akses terhadap informasi dan peran keluarga,

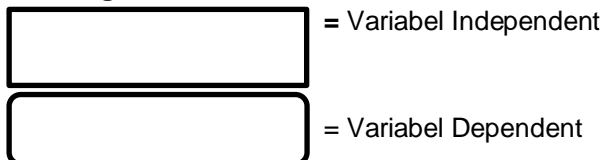
guru dan teman sebaya. Pengetahuan dan sikap remaja meliputi tingkat pendidikan, kemampuan informasi mengenai perkembangan seksual dan proses reproduksi, dan kecukupan hormonal. Akses terhadap informasi yang tepat dan benar mengenai kesehatan reproduksi sangat penting untuk mencegah perilaku seksual berisiko dan kehamilan yang tidak dikehendaki. Peranan keluarga, guru dan teman sebaya juga berpengaruh terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja (Huda et al., 2023).

1.4 Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

Keterangan:



1.5 Definisi Operasional

a. Pengetahuan tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual

Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan siswa tentang pencegahan Infeksi Menular Seksual. Variabel pengetahuan diukur menggunakan skala gutman, dengan pemberian skor 2 apabila pertanyaan dijawab dengan benar dan 1 apabila dijawab salah. Terdapat 19 pertanyaan mengenai pengetahuan tentang pencegahan Infeksi Menular seksual.

Kriteria objektif:

Baik : nilai responden \geq median (34,00)

Kurang baik : nilai responden \leq median (33,00)

b. Peran Teman Sebaya

Teman sebaya yang dimaksud adalah peran teman dalam memberikan sebuah informasi seputar kesehatan reproduksi mengenai pencegahan Infeksi Menular Seksual, mengenai teman sebaya diukur menggunakan skala *Gutman*, dengan pemberian skor 2 apabila pertanyaan dijawab dengan benar

dan 1 apabila dijawab salah. Terdapat 6 pertanyaan mengenai peran teman sebaya.

Kriteria objektif:

Berperan : nilai responden \geq median (10,00)

Tidak berperan : nilai responden \leq median (9,00)

c. Peran Orang Tua

Usaha orang tua dan keluarga dalam memberikan pendidikan dan informasi seputar kesehatan reproduksi mengenai pencegahan infeksi menular seksual serta informasi mengenai Pencegahan infeksi menular seksual. Pengukuran dilakukan menggunakan skala *Gutman*. dengan pemberian skor 2 apabila pertanyaan dijawab dengan benar dan 1 apabila dijawab salah . Terdapat 7 pertanyaan mengenai peran orangtua.

Kriteria objektif:

Berperan : nilai responden \geq median (12,00)

Tidak berperan : nilai responden \leq median (11,00)

d. Peran Guru

Peran guru dalam memberikan pendidikan dan informasi seputar kesehatan reproduksi mengenai pencegahan infeksi menular seksual serta informasi mengenai Pencegahan infeksi menular seksual. Pengukuran dilakukan menggunakan skala *Gutman*. Pengukuran dilakukan menggunakan skala *Gutman*. dengan pemberian skor 2 apabila pertanyaan dijawab dengan benar dan 1 apabila dijawab salah . Terdapat 6 pertanyaan mengenai peran guru.

Kriteria objektif:

Berperan : nilai responden \geq median (11,00)

Tidak berperan : nilai responden \leq median (10,00)

e. Peran Sumber Informasi

Sumber informasi yang dimaksud adalah media massa yaitu media cetak atau elektronik yang dimana responden mendapat informasi atau pengetahuan dari mengakses hal-hal yang bersifat pronografi (seni yang menonjolkan keindahan tubuh, sesuatu yang vulgar, tidak senonoh dan segala hal yang berkaitan dengan hubungan seksual. Faktor mengenai peran sumber informasi diukur menggunakan skala *Gutman*. Pengukuran dilakukan menggunakan skala *Gutman*. dengan pemberian skor 2 apabila pertanyaan dijawab dengan benar dan 1 apabila dijawab salah. Terdapat 7 pertanyaan mengenai sumber informasi.

Kriteria objektif:

Berperan : nilai responden \geq median (14,00)

Tidak berperan : nilai responden \leq median (13,00)

1.6 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan penyakit infeksi menular seksual di SMAN 4 Takalar.

1.7 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan penyakit infeksi menular seksual di SMAN 4 Takalar

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan tingkat pengetahuan mengenai tindakan pencegahan penyakit infeksi menular seksual pada remaja.
2. Mengetahui hubungan peran orang tua dengan tingkat pengetahuan mengenai tindakan pencegahan penyakit infeksi menular seksual pada remaja.
3. Mengetahui hubungan peran guru dengan tingkat pengetahuan mengenai tindakan pencegahan penyakit infeksi menular seksual pada remaja.
4. Mengetahui hubungan peran sumber informasi dengan tingkat pengetahuan mengenai tindakan pencegahan penyakit infeksi menular seksual pada remaja.

1.8 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya mengenai faktor berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja mengenai pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) sehingga bisa memberikan informasi kepada khalayak seperti pemerintah untuk mengambil langkah selanjutnya dalam mengatasi penularan Infeksi Menular Seksual dikalangan Remaja.

b. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi yang penting bagi masyarakat terutama pada anak remaja untuk memilih gaya hidup sehat dan menjaga kesehatan reproduksinya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pola dan faktor risiko IMS, masyarakat, anak remaja, dan keluarga dapat tetap menjaga kehidupan yang sehat, meningkatkan kebersihan diri dan sanitasi serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan Infeksi menular seksual pada masyarakat sekitar terutama pada remaja.

c. Manfaat praktisi

Penelitian ini dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan serta wawasan penulis dan sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku kuliah.

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi observasional analitik dengan melakukan pendekatan *Cross Sectional Study*. Metode penelitian dengan pendekatan Cross Sectional (Potong Lintang) yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun variabel independennya yaitu teman sebaya, orang tua, peran guru, sumber informasi. Sedangkan variabel dependennya yaitu Tingkat pengetahuan remaja mengenai pencegahan Infeksi Menular Seksual.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

2.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu bulan Mei-Juni Tahun 2024.

2.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Takalar Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Ade Rahayu (2019) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 4 Takalar pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 724 orang.

2.3.2 Sampel Penelitian

a. Besar Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMAN 4 Takalar. Penentuan sampel dengan rumus Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{N Z^2 P (1 - P)}{d^2 (N - 1) + Z^2 P (1 - P)}$$

Keterangan:

n : Perkiraan besar sampel

N : Perkiraan besar populasi

Z : Nilai standar distribusi normal (1,96)

P : Perkiraan proporsi variabel yang diteliti (P = 0,5)

D : Tingkat ketelitian yang digunakan (0,05)

Diketahui:

N : 724

Z : 1,96

P : 0,5

d : 0,05

$$n = \frac{724 (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,05)^2 \cdot (724 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{724 (3,8416). 0,5. (0,5)}{(0,0025). (723). (3,8416). 0,5 (0,5)}$$

$$n = \frac{724.3,8416. 0,25}{1,8075. (3,8416). 0,25}$$

$$n = \frac{6953,296}{27,679}$$

$$n = 251,2 = \mathbf{252 \text{ (dibulatkan)}}$$

Jumlah sampel yang harus diambil pada masing masing kelompok ditentukan dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan:

n_i : Besar sampe untuk strata ke – i

N_i : Populasi untuk strata ke- i

n : Besar sampel penelitian

N : Populasi keseluruhan

Berdasarkan jumlah perhitungan diatas, jumlah sampel pada masing-masing angkatan ditiap kelas sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Distribusi Populasi dan Sampel di SMAN 4 Takalar Tahun 2024

KELAS	Populasi		Sampel	
	X	XI	X	XI
1	36	31	13	11
2	34	33	12	12
3	34	32	12	11
4	35	35	12	12
5	35	33	12	12
6	34	32	12	11
7	35	33	12	12
8	33	29	11	10
9	33	30	11	10
10	35	26	12	9
11	36	30	13	10
Total	380	344	132	120
	Total		252	

Sumber : *Bagian Tata Usaha SMAN 4 Takalar*

b. Teknik Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* dengan menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan:

n_i : Besar sampe untuk strata ke – i

N_i : Populasi untuk strata ke- i

n : Besar sampel penelitian

N : Populasi keseluruhan

Adapun langkah-langkah pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data jumlah siswa pada tiap kelas yang menjadi populasi penelitian.
- 2) Menghitung jumlah sampel dengan *Proporsional Stratified Random Sampling*.
- 3) Memasukkan jumlah sampel dalam tabel berdasarkan hasil perhitungan rumus.
- 4) Menentukan sampel dengan cara pengundian menggunakan aplikasi *Spin The Wheel* dengan memasukkan nomor urut absen calon responden.
- 5) Nomor urut absen yang terpilih menjadi responden disesuaikan dengan jumlah sampel yang diperlukan di tiap kelas.
- 6) Jika sampel yang terpilih menjadi responden tidak bersedia atau berada ditempat, maka peneliti akan memilih daftar nama setelahnya sebagai sampel pengganti untuk menghindari *drop out*.

c. Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada responden yang telah terpilih dari masing-masing kelas dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple random Sampling* dengan menggunakan aplikasi *Spin The Wheel Random Roulette*. Pada aplikasi tersebut akan dimasukkan nomor urut absen seluruh siswa di tiap kelas dan kemudian akan di spin hingga terpilih beberapa nomor urut yang akan menjadi responden penelitian. Jika responden yang telah dipilih tidak berada dikelas maka akan dilakukan spin ulang untuk menggantikan responden yang tidak berada dikelas

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

2.4.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mewawancarai responden menggunakan kuesioner yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian.

2.4.2 Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang berasal dari SMAN 4 Takalar. Data tersebut berupa data jumlah keseluruhan siswa siswi yang ada pada SMAN 4 Takalar dan jumlah siswa siswi tiap angkatan yang masih terdaftar dan aktif sekolah di SMAN 4 Takalar.

2.5 Pengolahan dan Analisis Data

2.5.1 Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan dilaksanakan dengan sistem komputerisasi melalui program spss, meliputi:

- a. Editing
Dilakukan untuk mengetahui apakah setiap jawaban dari daftar pertanyaan dalam kuesioner telah diisi dengan baik dengan memeriksa kelengkapan pengisian nomor responden dan jawaban dari pertanyaan setiap variabel penelitian.
- b. Coding
Setelah data diperbaiki dan dikoreksi kesalahan kesalahan pada waktu pengisian, selanjutnya diberikan kode untuk setiap variabel dengan tujuan memudahkan mengidentifikasi variabel penelitian.
- c. Entry
Setelah data dikoreksi dan diberikan kode, selanjutnya data dimasukkan atau diinput ke dalam computer. Urutan input data berdasarkan nomor respond pada kuesioner.
- d. Cleaning
Apabila data dari semua responden sudah didmasukkan, perlu dilakukan pengendalian kembali untuk melihat kemungkinan kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya kemudian dilaakukan pembetulan atau koreksi.

2.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan langkah sebagai berikut:

2.6.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada semua variabel yang berasal dari hasil penelitian. Analisis tersebut menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2.6.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan pengujian hipotesis untuk melihat hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk tabulasi silang dengan menggunakan aplikasi komputer. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*. Uji *Chi-square* adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal. Analisis ini menggunakan uji koreasi yang dilakukan menggunakan uji statistic *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis dilakukan dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Hasil interpretasi dari uji ini dapat berupa:

- 1) Bermakna bila nilai *p value* $< 0,05$, artinya terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Bila nilai *p value* $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat

hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria keputusan pengujian hipotesis yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen jika didapatkan nilai $p\text{ value} < \alpha$ (0,05).

2.7 Penyajian Data

Setelah data diolah dan dianalisis maka selanjutnya akan disajikan dalam bentuk table disertai dengan narasi. Untuk analisis univariat disajikan dalam bentuk table sederhana/table distribusi frekuensi. Sedangkan analisis bivariate disajikan dalam bentuk tabulasi silang (*crosstabulation*).